

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event Organizer adalah suatu bisnis atau tim sebagai penyelenggara jasa. *Event Organizer* bertugas mulai dari perancangan konsep acara, menyewa tempat acara, berkoordinasi dengan *vendor*, hingga menyelenggarakan acara (Peters, 2021). *Event Organizer* terbagi menjadi 5 jenis yaitu 1) *One Stop Service Agency*. 2) MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) 3) Musik atau hiburan. 4) *Wedding Organizer* dan 5) *Birthday*. Pada dasarnya, *event organizer* berawal dari sebuah kepanitiaan yang mengurus suatu acara, yang berubah bahasa menjadi penyelenggara acara karena masuk ke dunia profesional yang berurusan dengan *vendor* dan *client* serta dibayar (Respati, 2022).

Sebagai *founder* dari Backstagers Indonesia Krisna Sutrisman berpendapat bahwa dengan nilai industri lebih dari Rp500 triliun, industri *event organizer* mengalami pertumbuhan sekitar 15% hingga 20% (Richard, 2019). Namun pada tahun 2020 ketika virus Covid-19 menyerang bisnis *event organizer*, menurut ketua umum Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (Asperapi) Hosea Andreas, sektor MICE sendiri mengalami penurunan pendapatan diperkirakan sekitar Rp. 44,3 triliun selama tahun 2020 (Sofia, 2020). Hal ini menyebabkan industri *event organizer* harus bertahan dengan cara salah satunya pada acara pernikahan memanfaatkan aplikasi daring yaitu *Zoom* dan *Youtube* untuk menayangkan keberlangsungan acara bagi tamu undangan yang tidak dapat hadir.

Seiring berjalannya waktu, di tahun 2022 dan 2023 acara-acara kembali mulai bermunculan setelah meredanya virus Covid-19. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengatakan bahwa, total event pariwisata dan ekonomi kreatif yang akan diselenggarakan di Indonesia selama tahun 2023 diperkirakan sekitar 3.000 event (Mediana, 2023).

Seperti yang sudah dijabarkan diatas, hal ini menjadi peluang bagi para *event enthusiast* yang ingin membangun bisnis *event organizer* dikarenakan permintaan acara yang makin tinggi. Setiap ada peluang, pasti terdapat tantangan

yang akan dihadapi berikut adalah beberapa tantangan pada bisnis *event organizer* adalah 1) ketatnya persaingan 2) resiko acara yang tidak terduga 3) menjaga kualitas pelayanan dan jasa 4) *vendor* yang tidak sesuai ekspektasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi industri *event organizer* (MICE), antara lain adalah:

1. Bagaimana bisnis ini bisa bersaing di industri *event organizer* dengan banyaknya pesaing?
2. Bagaimana bisnis ini bisa bertahan dengan finansial yang tidak pasti?
3. Bagaimana bisnis ini bisa menentukan harga yang bersaing dengan *competitor*?

1.3 Tujuan Praktis

Dengan melihat rumusan dari penulisan perencanaan bisnis *event organizer* ini, maka tujuan praktis penulisan perencanaan bisnis kami adalah:

1. Memperkuat *personalized customer service* dan mengoptimalkan penjualan *package*.
2. Menyiapkan *exit strategy* serta membuat *marketing plan* untuk menarik *client*.
3. Melakukan riset pasar serta memposisikan diri sebagai *client*.

1.4 Manfaat Praktis

Dengan melihat tujuan praktis diatas, maka manfaat dari perencanaan bisnis NAF Story adalah:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat mengembangkan serta memperbaiki perencanaan bisnis, perencanaan strategis, serta proyeksi finansial ketika bisnis sudah dijalankan.

2. Akademis

Bagi kalangan akademis agar dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian di masa mendatang, khususnya penelitian di bidang perencanaan bisnis *event organizer*.

3. Industri

Bagi Industri diharapkan strategi dan perencanaan bisnis yang dirancang dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan bisnis serta industri *event organizer*.

